

Masjid Salman ITB

tidak Pernah Tidur saat Puasa

LAHAN seluas 7.500 meter persegi itu tampak rindang karena ditumbuhi berbagai jenis pepohonan besar. Keasrian lingkungan di luar gedung Masjid Salman di Jl Ganesa, Bandung itu memudarkan kesejukan ke dalam masjid, yang siang itu tengah dipenuhi oleh jemaah dari berbagai usia.

Bulan suci Ramadan, membawa banyak perubahan di masjid yang terletak persis di depan kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) ini. Sejak pagi hingga malam hari, berbagai kegiatan yang di-*ar-range* mahasiswa digelar, baik kegiatan yang dilaksanakan di dalam maupun di halaman masjid.

Berkapasitas sekitar 1.000 orang, Masjid Salman ITB tercatat sebagai masjid pertama di Indonesia yang dibangun dengan arsitektur modern. Jika kebanyakan masjid dibangun dengan menggunakan beberapa tiang penyangga, maka di dalam masjid ini tidak ditemukan pilar-pilar besar.

Berbeda dengan kebanyakan perspektif arsitektur masjid lainnya, di lokasi ini orang tidak akan menemukan adanya kubah. Di sini juga tidak didapati rangkaian kaligrafi seperti yang biasa menghiasi sebuah masjid.

Arsitektur masjid modern ini adalah buah karya Achmad Noe'man, seorang arsitek dan juga staf pengajar di ITB. Mulai di-

Sebagai masjid kampus yang pertama di Indonesia, Masjid Salman ITB memiliki sejarah cukup panjang dan penuh dengan perjuangan. Seperti yang dikenang TM Soelaiman dan kawan-kawan, sebagai mahasiswa ITB pada 1960-an, yang melihat kampus tercintanya tidak memiliki tempat ibadah yang mapan.

Tokoh yang saat ini menjadi salah seorang guru besar di almamaternya itu tidak mau menyerah, ketika pihak rektorat menolak permintaannya untuk membangun masjid di dalam lingkungan kampus.

Perjuangan Soelaiman dan kawan-kawan ini akhirnya menemui hasil, ketika Soekarno ikut turun tangan, dengan cara menyetujui pembangunannya di dalam areal kampus.

Di Indonesia, langkah Masjid Salman sebagai masjid kampus ini akhirnya diikuti oleh universitas negeri/PTN lainnya. Masjid Arief Rahman Hakim dibangun di kampus Universitas Indonesia (UI) Salemba, menyusul kemudian Masjid Salahuddin di Kampus Universitas Gadjah Mada

Ramadan. Selain menggelar kegiatan reguler seperti yang dilakukan kebanyakan masjid di bulan Puasa, sesuai dengan lingkungan pembentuknya, agenda kegiatan di Masjid Salman juga dipadati dengan kegiatan ilmiah islami.

Bidang-bidang sosial pun tak dilupakan, karena para jemaah sudah bertekad untuk melakukan kegiatan donor darah dan juga bakti sosial. Tak lupa, kegiatan buka puasa pun selalu diwarnai dengan mengundang para kaum duafa juga masyarakat umum lainnya.

Untuk lebih memberi makna dalam salat tarawih, misalnya, Masjid Salman mengundang para tokoh agama kenamaan untuk mengisi ceramah. Di antara mereka ada nama-nama Hatta Rajasa, Muslimin Nasution, Adi Sasono, dan juga Ahmad Sumargono.

"Sudah dua tahun berturut-turut, kegiatan Masjid Salman pada bulan Ramadan mengungkap keinginan mempersiapkan generasi muda yang tangguh dan unggul. Kita berharap, dengan hikmah puasa yang besar, Salman bisa membentuk generasi muda yang sesuai dengan harapan agama dan bangsa," tutur Manajer Umum Masjid Salman ITB Samsoe Basaroeudin.

Mungkin agak berbeda dengan status masjid kampus lainnya, Masjid Salman ITB sudah berbadan hukum dan memiliki yayasan, serta seluruh kegiatannya terlepas dari Rektorat ITB. Dengan yayasannya inilah Masjid Salman ITB saat ini membentuk berbagai unit kegiatan, di antaranya unit aktivitas mahasiswa yang membawahi delapan kegiatan sejak dari anak, remaja, perempuan hingga pusat teknologi.

Unit pelayanan lainnya adalah Unit Pelayanan Jemaah dengan enam lembaga, Unit Usaha yang membawahi empat kegiatan, serta lembaga-lembaga otonom dengan enam kegiatannya.

Semarak kegiatan di Masjid Salman ITB membuatnya nyaris tidak pernah sepi setiap bulan Puasa. Sekalipun 80% jemaahnya adalah mahasiswa, karyawan, dan staf pengajar di ITB, tetapi bagi masyarakat umum dan mahasiswa di luar lingkungan ITB ternyata kesejukan lingkungan, begitu pun dengan berbagai siraman rohaniannya bisa menjadi arti tersendiri.

"Sekalipun masjid kampus, Salman adalah masjid yang terbuka bagi mahasiswa juga masyarakat umum di luar ITB. Menimba ilmu bersama, bertawakal bersama juga beramal bersama adalah tujuan kita berkumpul di sini," tandas Samsoe.

(Sg/Em/P-6)



■ MEDIA/ELGINO

■ **MASJID SALMAN ITB:** Suasana Masjid Salman Institut Teknologi Bandung (ITB) selalu dipenuhi oleh para jemaah pada bulan Ramadan, karena berbagai kegiatan digelar sejak subuh hingga malam hari. Selain 80% jemaahnya adalah mahasiswa ITB, masjid kampus pertama di Indonesia ini juga menarik minat masyarakat umum dan mahasiswa di luar ITB.

bangun pada 1963 dengan menyelesaikan menara yang menjulang tinggi. Setelah itu, bagian utama masjid berukuran 25 x 25 meter selesai dibangun 1972.

Nama Salman sendiri adalah pilihan yang diberikan Presiden RI pertama Soekarno. Dengan pengetahuan Islamnya yang mendalam, bapak bangsa lulusan ITB ini mengetahui tokoh bernama Salman dari Parsi sebagai sahabat Nabi Muhammad saw yang memiliki kepakaran dalam dunia arsitektur Islam.

(UGM), juga Masjid Raden Patah di kampus Universitas Brajajaya Malang.

Hasil karya Noe'man ini oleh para arsitek lain dinilai sebagai masjid yang dibangun dengan konsep mirip tradisi istana Melayu. Bentuknya juga tidak biasa, karena Salman mencerminkan pengaruh arsitektur modernisme yang memilih bentuk-bentuk murni dan nirlambang.

Sesuai dengan keunikan bangunan Masjid Salman, berbagai kegiatan unik pun digelar selama